

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang diperoleh bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif. Analitis deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif bisa digunakan baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian bagi penelitian yang tidak memiliki hipotesis maupun menguji hipotesis bagi penelitian dengan hipotesis (Silalahi, 2015). Metode tersebut tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai *school well-being* siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir Kabupaten Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual *School well-being*

School well-being yaitu kondisi yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya di sekolah, aspeknya meliputi kondisi sekolah (*having*),

hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan kesehatan (*health*) (Konu dan Rimpelä, 2002).

3.2.2 Definisi Operasional *School well-being*

Siswa yang memiliki rasa *well-being* adalah siswa yang merasa kebutuhan dasarnya di sekolah dapat terpenuhi. Penilaian *school well-being* dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kondisi sekolah (*having*)

Penilaian subjektif siswa mengenai puas-tidak puas terhadap lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, kurikulum, temperatur udara di kelas, jadwal pelajaran, hukuman dan pelayanan.

2. Hubungan sosial (*loving*)

Perasaan subjektif siswa mengenai bahagia-tidak bahagia terhadap relasi yang dijalin antara murid dengan guru, relasi dengan teman sekolah, dinamika kelompok, *bullying*, hubungan antara rumah dengan sekolah, pengambilan keputusan dalam sekolah dan atmosfer dalam seluruh organisasi sekolah.

3. Pemenuhan diri (*being*)

Perasaan subjektif siswa mengenai pengasihan-pertumbuhan sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta bagaimana sekolah ikut melibatkan siswanya dalam pengambilan keputusan sekolah.

4. Kesehatan (*health*)

Perasaan subjektif siswa mengenai kondisi kesehatan dirinya, seperti kesehatan fisik dan mental yang didalamnya terdapat simptom psikosomatis, penyakit kronis, penyakit ringan dan penghayatan akan keadaan diri (*illnesses*).

3.3 Alat ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini merupakan alat ukur kuesioner dengan skala *school well-being* yang didasarkan pada teori *school well-being* dari Konu dan Rimpelä (2002). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur *school well-being* yang telah disusun oleh Heryani & Rosiana (2017) dan telah di modifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan fenomena yang diteliti.

Kuesioner ini terdiri dari 4 skala likert. Menurut Sugiyono skala likert merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Item-item tersebut berupa item pernyataan. Item-item tersebut terbagi menjadi item positif dan item negatif.

Untuk proses pengolahan data, dilakukan skoring terhadap jawaban-jawaban partisipan penelitian dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Teknik Skoring untuk Alat Ukur *School well-being*

Pilihan Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Alat Ukur *School well-being*

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Having</i>	Kenyamanan lingkungan sekolah		7
	Jadwal pelajaran	1	
	Suhu udara di dalam kelas	35	
	Jumlah siswa dalam satu kelas		9
	Keseimbangan antara tugas di kelas dan pekerjaan rumah	12	11
	Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru	8	
	Hukuman bagi pelanggaran aturan yang diterapkan oleh sekolah	13, 22	
	Menu jajanan di sekolah		19
	Pelayanan kesehatan umum		17, 20
	Pelayanan konseling	15, 18	21
<i>Loving</i>	Interaksi dengan teman sekelas	25	4, 6, 27
	Interaksi guru dengan siswa	28	
	Interaksi antar anggota kelompok dalam pengerjaan tugas kelompok	14, 29	
	Interaksi dengan teman semua angkatan	30	3, 26
	<i>Bullying</i> atau kekerasan yang terjadi di sekolah		31

	Interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua	32	10
<i>Being</i>	Penghargaan terhadap hasil kerja siswa		5
	Siswa dapat melakukan pengambilan keputusan terkait keberadaannya di sekolah	24	
	Adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa		23
	Siswa berkesempatan menyesuaikan diri dengan pelajaran dan kemampuan pada bidang yang diminati	16	2
<i>Health</i>	Penghayatan akan keadaan diri	34, 41	33
	Riwayat keluhan selama 6 bulan terakhir seperti nyeri leher, nyeri punggung, nyeri perut, iritasi, sulit tidur, sakit kepala		36, 37, 38, 39, 40

3.4 Pengujian Alat Ukur

Peneliti melakukan *try out* kepada 90 siswa SDN kelas 4, 5, 6 dari 90 kuesioner yang dibagikan, 10 kuesioner terdapat item yang tidak diisi dan 10 kuesioner tidak dikembalikan.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar dapat mengukur objek yang hendak diukur. Makin tinggi nilai validitas suatu instrument, makin instrument dianggap baik untuk digunakan. Pada item penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk melakukan uji validitas. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *spearman* digunakan karena data dari variabel yang didapatkan merupakan data berskala ordinal. Skala ordinal memiliki sifat dari skala nominal dengan tambahan sifat bahwa nilai variabel dapat diurut (*rank-ordered*) (Ulber Silalahi, 2015).

Perhitungan yang digunakan yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Indeks kesukaran item dikatakan baik atau sangat baik apabila indeks deskriminasi item sebesar 0,40 ke atas; rentang antara 0,30 sampai 0,39 berarti item alat ukur perlu revisi kecil atau sama sekali tidak; rentangan 0,20 sampai 0,29 item alat ukur berada di antara dapat digunakan atau tidak, sehingga memerlukan revisi; dan 0,19 ke bawah item alat ukur harus dibuang atau tidak dapat digunakan (Ebel dalam Setyosari, 2016).

Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Validitas Item

Indeks Validitas	Kategori
> 0,40	Baik atau sangat baik
0,30 – 0,39	Perlu revisi kecil atau tidak sama sekali
0,20 – 0,29	Memerlukan revisi
< 0,19	Harus dibuang atau tidak dapat digunakan

Peneliti melakukan uji alat ukur (*try out*) sebagai tahap pertama pengujian validitas. Setelah dilakukan uji validitas pada alat ukur yang digunakan, didapatkan hasil dari 57 item yang dibuat terdapat 41 item yang valid, sedangkan 16 item lainnya tidak valid. Item yang menunjukkan validitas yang selanjutnya digunakan untuk mengukur hasil penelitian. Sedangkan 16 item yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone mengatakan bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrument yang sama (Yusuf, 2017). Pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai koefisien mendekati nilai 1.00. Adapun kriteria interpretasi indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Menentukan Tingkat Keandalan Instrumen

Indeks Validitas	Kategori
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5 – 0,6	Jelek (<i>poor</i>)
0,6 – 0,7	Cukup atau dapat diterima (<i>fair</i>)
0,7 – 0,9	Bagus (<i>good</i>)
> 0,9	Luar biasa bagus (<i>excellent</i>)

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 22.0 maka ditemukannya nilai koefisien alpha sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	57

Hasil setelah dilakukannya *try out* alat ukur terhadap 57 item dengan menggunakan uji *Cronbach Coefficient alpha* menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 didapatkan hasil $r = 0,771$ yang menunjukkan nilai reliabilitas alat ukur *school well-being* yang digunakan bagus. Hasil tersebut menunjukkan alat ukur *school well-being* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang bagus berdasarkan pedoman dalam menentukan keandalan instrumen menurut Ulber Silalahi (2015).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit-unit dari sampel yang akan dipilih (Silalahi, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, 6 di sekolah yang berada di wilayah rawan banjir Kabupaten Bandung. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas 4, 5, 6 karena para siswa sudah dianggap memiliki pengalaman yang lebih lama selama bersekolah di sekolah tersebut, selain itu siswa kelas 4, 5, 6 menghabiskan waktu yang lebih lama saat di sekolah dibandingkan siswa kelas 1, 2, 3.

Sampel adalah satu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi (Silalahi, 2015). Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel yang tidak tepat atau tidak mewakili, akan mempengaruhi hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Tipe sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *probability sampling*, dimana semua elemen dari populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Stratified sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan yang memiliki karakteristik sendiri.
- b. *Proportional sampling* sehingga jumlah sampel yang diambil dari setiap tingkatan sebanding, sesuai dengan proposional ukurannya (Sugiyono, 2014).
- c. *Random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari sebuah populasi dengan cara teretntu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Kerlinger, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sekolah mana yang akan dipilih dengan cara mencari sekolah yang memiliki kondisi yang mirip atau hampir sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam menentukan penarikan jumlah sampel agar jumlahnya representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel

jumlah sampel, namun dapat menggunakan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

e = Batas toleransi kesalahan

N = Ukuran populasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{615}{1 + 615 (0,1)^2} = \frac{615}{1 + 6,15} = \frac{615}{7,15} = 86.01$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka diketahui jumlah sampelnya adalah sebanyak 86 orang/siswa. Pada penelitian ini karena peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* maka akan didapatkan jumlah sampel dari tiap sekolah yang akan dipilih. tabel di 3.5 menunjukkan populasi dan sampel dari tiap sekolah di wilayah rawan banjir di Kabupaten Bandung. Pada saat proses pengambilan data, peneliti membagikan kuesiner kepada 98 siswa. Namun peneliti hanya mengambil kuesioner sebanyak 86 siswa karena menyesuaikan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

Tabel 3.5 Perhitungan Jumlah Sampel dari Tiap Sekolah

No	Asal Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SDN Bojong Asih 01	75	$\frac{75}{615} \times 86 = 10.48$	11
2	SDN Bojong Asih 02	89	$\frac{89}{615} \times 86 = 12.44$	12
3	SDN Dayeuhkolot 07	113	$\frac{113}{615} \times 86 = 15.80$	16
4	SDN Dana Bakti	149	$\frac{149}{615} \times 86 = 20.83$	21
5	SDN Andir 01	118	$\frac{118}{615} \times 86 = 16.50$	16
6	SDN Leuwi Bandung 03	71	$\frac{71}{615} \times 86 = 9.92$	10
Total		615		86

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2015). Hasil ringkasan akan dijabarkan secara deskriptif yang dilihat dari perhitungan hasil median. Alasan digunakannya perhitungan median adalah untuk menentukan penilaian tinggi atau rendahnya dari tingkat *school well-being* siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir Kabupaten Bandung. Dianggap tinggi apabila skor berada di atas median, dan dianggap rendah apabila skor berada di bawah median atau sama dengan skor median.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian digunakan frekuensi dan presentase. Dari hasil pengukuran tersebut kemudian data-data akan dianalisis dan diinterpretasikan. Alasan menggunakan teknik presentase ini dikarenakan data

statistik berbentuk non parametrik. Analisis data *school well-being* siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir dikategorikan berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah item
2. Menghitung skor maksimum dengan rumus ($X_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$)
3. Menghitung skor minimum dengan rumus ($X_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai terendah}$)
4. Menghitung rentang skor (R) dengan rumus $R = X_2 - X_1$
5. Menentukan rentang kelas kategori dengan rumus $\mu = R : 2$ karena hasil dibagi kedalam dua kategori yaitu rendah dan tinggi
6. Menentukan kategori :
 - 1) Kategori *school well-being*
 - a. Skor maksimal yang akan diperoleh adalah $41 \times 4 = 164$
 - b. Skor minimal yang akan diperoleh adalah $41 \times 1 = 41$
 - c. Range adalah $140 - 40 = 123$
 - d. Panjang kelas adalah $123 : 2 = 61,5 \rightarrow 62$
 - e. Interval kelas :

Tabel 3.6 Kategorisasi *School well-being*

Total skor	Kategori
41 – 102	Rendah
103 - 164	Tinggi

2) Kategori *having*

- a. Skor maksimal yang akan diperoleh adalah $15 \times 4 = 60$
- b. Skor minimal yang akan diperoleh adalah $15 \times 1 = 15$
- c. Range adalah $60 - 15 = 45$
- d. Panjang kelas adalah $45 : 2 = 22.5 \rightarrow 23$
- e. Interval kelas :

Tabel 3.7 Kategorisasi Aspek *Having*

Total skor	Kategori
15 - 37	Rendah
38 - 60	Tinggi

3) Kategori *loving*

- a. Skor maksimal yang akan diperoleh adalah $13 \times 4 = 52$
- b. Skor minimal yang akan diperoleh adalah $13 \times 1 = 13$
- c. Range adalah $52 - 13 = 39$
- d. Panjang kelas adalah $39 : 2 = 19.5 \rightarrow 20$
- e. Interval kelas :

Tabel 3.8 Kategorisasi Aspek *Loving*

Total skor	Kategori
13 - 32	Rendah
33 - 52	Tinggi

4) Kategori *being*

- a. Skor maksimal yang akan diperoleh adalah $5 \times 4 = 20$
- b. Skor minimal yang akan diperoleh adalah $5 \times 1 = 5$
- c. Range adalah $20 - 5 = 15$
- d. Panjang kelas adalah $15 : 2 = 7.5 \rightarrow 8$
- e. Interval kelas :

Tabel 3.9 Kategorisasi Aspek *Being*

Total skor	Kategori
5 – 12	Rendah
13 – 20	Tinggi

5) Kategori *health*

- a. Skor maksimal yang akan diperoleh adalah $8 \times 4 = 32$
- b. Skor minimal yang akan diperoleh adalah $8 \times 1 = 8$
- c. Range adalah $32 - 8 = 24$
- d. Panjang kelas adalah $24 : 2 = 12$
- e. Interval kelas :

Tabel 3.10 Kategorisasi Aspek *Health*

Total skor	Kategori
8 – 19	Rendah
20 – 32	Tinggi

Data kuesioner diolah dengan cara statistik, yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan setiap subjek, sehingga diperoleh skor untuk setiap aspek dari *school well-being*. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung presentase terhadap *school well-being* siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase skor} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = frekuensi dari jumlah kategori subjek N = ukuran keseluruhan subjek

Hasil perhitungan itu kemudian dianalisa secara deskriptif sehingga secara umum dapat menggambarkan gambaran *school well-being* siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir Kabupaten Bandung.

3.7 Etika Penelitian

Setiap proses dibidang psikologi yang meliputi penelitian atau pendidikan atau pelatihan atau asesmen atau intervensi yang melibatkan manusia harus disertai dengan *informed consent*. *Informed consent* adalah persetujuan dari orang yang akan menjalani proses dibidang psikologi yang meliputi penelitian pendidikan atau pelatihan atau asesmen dan intervensi psikologi. Persetujuan dinyatakan dalam bentuk tertulis dan ditandatangani oleh orang yang menjalani pemeriksaan atau yang menjadi subyek penelitian dan saksi (HIMPSI, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah anak-anak, sehingga peneliti akan mengajukan *informed consent* kepada orang tua partisipan.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek atau partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengenai dampak yang akan dirasakan. Jika responden

tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Aspek-aspek yang perlu dicantumkan dalam *informed consent* yaitu (HIMPSI, 2010):

- a. Kesiediaan untuk mengikuti proses tanpa paksaan.
- b. Perkiraan waktu yang dibutuhkan.
- c. Gambaran tentang apa yang akan dilakukan.
- d. Keuntungan dan atau risiko yang dialami selama proses tersebut.
- e. Jaminan kerahasiaan selama proses tersebut.
- f. Orang yang bertanggung jawab jika terjadi efek samping yang merugikan selama proses tersebut .

